

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keanekaragamannya, sehingga masyarakat Indonesia juga dikenal sebagai masyarakat yang multikultural. Kondisi fisik wilayah Indonesia sangat dapat menunjang bagi masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama dari mata pencaharian bercocok tanam atau sektor pertanian khususnya bagi masyarakat pedesaan. Namun seiringnya dengan pergantian zaman, sebagian masyarakat Indonesia yang awalnya bekerja disektor pertanian kini beralih pada sektor industri baik pada sektor industri besar maupun pada sektor industri kecil.

Di era globalisasi, industri merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Salah satunya adalah industri pengolahan. Industri pengolahan atau manufaktur merupakan salah satu kontributor utama perekonomian nasional, terutama dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi angka kemiskinan dan menyerap kewirausahaan dan kemandirian (Janah, 2017).

Sektor industri mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, selain menambah pendapatan masyarakat juga berperan sebagai wadah dalam keterserapan tenaga kerja terutama dilingkungan sekitar yang terdapat industri masyarakat. Peranan industri kecil terhadap ekonomi lokal, baik pada tingkat desa, kecamatan, kabupaten, maupun provinsi di satu sisi tergantung terutama

apakah industri kecil memakai lebih banyak orang lokal sebagai pekerja selain ikut membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan serta pemerataan penghasilan masyarakat kecil.

Dewasa ini pembangunan-pembangunan sudah semakin meningkat karena disebabkan oleh kebutuhan dan tuntutan kehidupan yang semakin kompleks baik itu terjadi di kota-kota besar maupun pada daerah-daerah pelosok. Pembangunan adalah hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan. Banyak bangunan-bangunan baru yang dibangun seiring semakin padatnya penduduk dan semakin majunya kehidupan saat ini. Misalnya pembangunan perumahan, kantor-kantor, rumah kontrakan, sekolah dan sebagainya.

Salah satu bahan yang dibutuhkan dalam pembangunan sebuah gedung ataupun bangunan lainnya yaitu batu bata. Banyak daerah yang telah mendirikan usaha batu bata karena melihat keuntungan dan prospek kedepannya yang sangat bagus. Desa Harapan merupakan salah satu daerah di kabupaten Luwu Utara yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pengusaha batu bata, baik itu sebagai pemilik dari usaha tersebut ataupun hanya sebagai pekerja.

Usaha batu bata sudah ada sejak puluhan tahun lamanya tepatnya sekitar tahun 1980-an di Desa Harapan, dimulai dari hanya beberapa saja pengusaha yang mendirikan batu bata hingga kini menjadi banyak yang menggeluti usaha tersebut, bahkan banyak pendatang dari luar daerah untuk bekerja sebagai buruh tenaga kerja ataupun membangun usahanya sendiri di Desa Harapan. Dalam mendirikan usaha batu bata ini harus didukung oleh faktor-faktor produksi yang memadai

sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan keuntungan.

Faktor-faktor yang dibutuhkan dalam usaha batu bata ada banyak diantaranya SDA, berupa tanah, air dan kayu bakar, serta faktor utama yang paling dibutuhkan yaitu modal dan tenaga kerja. Modal dan tenaga kerja sangat penting kerana modal adalah syarat utama untuk mendirikan usaha, tanpa modal maka faktor produksi lainnya akan terhambat. Sedangkan tenaga kerja merupakan faktor penggerak dalam suatu usaha tanpa adanya tenaga kerja maka usaha tersebut tidak akan dapat berjalan kerana tidak ada yang mengoperasikannya atau melakukan proses produksinya.

Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi batu bata berupa tanah yang digali atau digarap pada lahan sendiri yang lama-kelamaan akan habis kerana digunakan secara terus menerus, dan mengakibatkan persediaannya habis. Maka dari itu untuk menyediakan bahan baku tersebut, para pengusaha batu bata membelinya dan tentu harganya yang tidak murah, akibatnya pengusaha dalam setiap produksi batu bata harus mengeluarkan biaya untuk membeli semua bahan baku.

Kemampuan setiap pengusaha batu bata menyediakan modal berpengaruh pada kemampuan untuk menyediakan bahan baku. Apabila memiliki modal yang besar maka bahan baku juga dapat dibeli dengan jumlah yang besar sehingga hasil cetak batu bata juga banyak, yang mengakibatkan besarnya pendapatan. Sebaliknya apabila memiliki modal yang sedikit maka bahan baku juga akan menjadi sedikit sehingga mengurangi produksi batu bata.

Beberapa kendala yang sering ditemui di setiap usaha batu bata yang menyebabkan produksi batu bata kurang maksimal yaitu, kekurangan SDA seperti kayu bakar, tanah liat dan pasir serta tenaga kerja dan modal. Banyak tenaga kerja yang kurang terampil dalam bekerja sehingga dapat menyebabkan terhambatnya produksi dan terkadang ada tenaga kerja yang malas untuk bekerja. Modal yang digunakan para pengusaha juga terbatas dan sebagian besar pengusaha batu bata di Desa Harapan melakukan pinjaman pada pihak Bank maupun kreditur.

Peningkatan pendapatan dalam kegiatan usaha pada periode tertentu sangatlah penting, karena salah satu tujuan didirikan sebuah usaha yaitu untuk meningkatkan pendapatan. Namun masalah pendapatan yang sering terjadi pada pengusaha batu bata di Desa Harapan yaitu meskipun pendapatan yang diperoleh banyak mereka terkadang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ataupun untuk memenuhi kembali faktor produksi yang akan digunakan kembali untuk memproduksi batu bata, hal ini diakibatkan oleh adanya bunga yang cukup tinggi akibat pinjaman yang dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian dari Nayaka dan Kartika (2018) menyatakan bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah. Penelitian Fitria (2019) menyatakan bahwa modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kerajinan tangan tas rajut.

Hasil yang berbeda ditemukan Gagermatahai dan Nahumury (2020) yang menyatakan bahwa modal tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin batu

bata sedangkan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan batu bata. Penelitian Suryati (2017) menyatakan bahwa modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah, namun secara parsial modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif, akan tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Penelitian Vrelisa (2021) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha Dangke.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang inkonsisten, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Pendapatan Usaha Batu Bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara ?
- b. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara ?
- c. Apakah tenaga kerja dan modal berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal secara simultan terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, praktis dan kebijakan.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan referensi untuk penelitian sejenis kedepannya terkait dengan pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pengusaha dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sebagai bahan masukan dan sebagai bahan rujukan dalam penerapan di lapangan bagi masyarakat khususnya bagi para pelaku yang memiliki usaha batu bata, apabila ingin meningkatkan pendapatan atau keuntungan dari usahanya tersebut agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi pemerintah daerah Kabupaten Luwu utara terkait usaha Batu Bata yang ada dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta pemahaman tentang pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan acuan apabila kelak peneliti ingin membuka usaha batu bata. Dan juga penelitian ini dapat dijadikan referensi terhadap pengembangan atau pembuatan dalam penelitian selanjutnya yang mengangkat topik yang sama

### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini secara empiris dapat membantu pengusaha batu bata untuk lebih memahami pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usaha batu bata. Berdasarkan manfaat kebijakan tersebut penelitian ini dapat dijadikan landasan penetapan kebijakan untuk meningkatkan kinerja usaha batu bata melalui peningkatan tenaga kerja dan modal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Tenaga Kerja**

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 yang dimaksud tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Subijanto, 2011).

Tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau melakukan suatu pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa dan telah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang ditetapkan undang-undang dengan tujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan sehari-hari (Fitria, 2019).

Tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak untuk faktor input lainnya, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berjalan dengan baik

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang sudah mencapai batas usia untuk bekerja yang telah ditetapkan oleh undang-undang dan sudah mampu melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat, ataupun yang sedang mencari kerja karena manusia adalah faktor utama produksi yang pandai mengolah sumberdaya yang ada sehingga bermanfaat bagi kehidupan.



### **2.1.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja**

#### **a. Tingkat Pendidikan**

Penelitian Mahendra (2014) menyatakan bahwa perguruan tinggi memiliki kekayaan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja, sehingga tingkat pendidikan di dunia kerja berdampak positif terhadap produktivitas.

Penelitian Suyono dan Hermawan (2013), menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja.

Tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan tinggi nilai dan kualitas kinerjanya. Selain itu tingkat pendidikan yang tinggi pada seseorang tenaga kerja akan mempengaruhi kualitas produk yang diproduksi dan berdampak untuk meningkatkan daya saing suatu produk.

#### **b. Usia**

Umur atau usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik fisik maupun non fisik. Secara umum, tenaga kerja yang lebih tua mempunyai fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang lebih muda mempunyai fisik yang kuat.

Penelitian Suyono dan Hermawan (2013), mengatakan bahwa terdapat pengaruh usia pekerja terhadap produktivitas tenaga kerja. Umur tenaga kerja yang berada pada dalam usia produktif (15-60 tahun) lebih dapat meningkatkan produktivitas dikarenakan daya tahan fisiknya yang masih kuat dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berada pada usia non produktif karena daya tahan fisiknya yang sudah lemah.

c. **Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah jumlah waktu seseorang melakukan frekuensi dan jenis tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Semakin berpengalaman tenaga kerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hasanah dan Widowati (2011) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pengalaman bekerja dengan tingkat produktivitas tenaga kerja. Pengalaman kerja membuat pekerja lebih tekun, telaten dan berkualitas. Berkaitan juga dengan latihan kerja dan keterampilan dalam menggunakan alat kerja.

d. **Jenis Kelamin**

Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara umum, laki-laki lebih produktif daripada perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, kecenderungan untuk menggunakan emosi ditempat bekerja dan faktor biologis. Faktor jenis kelamin juga menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik (Ukkas, 2017).

### **2.1.2 Tenaga Kerja Menurut Kemampuannya**

Tenaga kerja menurut kemampuannya ada 3 yaitu, tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih dan tenaga kerja tidak terdidik, berikut penjelasannya.

a. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik didefinisikan sebagai tenaga kerja yang memiliki riwayat pendidikan tinggi yang biasanya pendidikan tertinggi untuk tenaga kerja jenis ini adalah maksimal telah lulus dengan predikat S1. Contoh kelompok tenaga kerja terdidik antara lain dokter, guru, dosen, insinyur, TNI, Polri dan masih banyak lagi.

b. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih atau terampil cenderung bergantung pada keterampilan dan kemampuan tertentu yang dimiliki biasanya mengandalkan keterampilan dan kemampuan khusus yang dimilikinya. Tenaga kerja terlatih tidak hanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi juga penguasaan yang sangat baik dan keterampilan khusus.

c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik

Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang tidak perlu membutuhkan riwayat pendidikan tinggi. Mereka juga tidak memerlukan keahlian khusus karena hanya sampai di lulusan SD, SMP atau SMA.

### **2.1.3 Tenaga Kerja Menurut Sifatnya**

a. Tenaga Kerja Jasmani

Tenaga kerja jasmani adalah jenis pekerjaan yang mengandalkan untuk menggunakan tenaga, daripada kemampuan atau kecerdasan otak maupun pikiran. Tenaga kerja jenis ini jumlahnya sangat banyak di Indonesia dibandingkan dengan tenaga kerja yang bekerja dengan kecerdasan otak dan pikirannya.

b. Tenaga Kerja Rohani

Tenaga kerja rohani berbanding terbalik dengan tenaga kerja jasmani, yang mengandalkan bekerja dengan menggunakan kemampuan otak dan pikirannya dibandingkan tenaga yang mereka miliki.

## 2.2 Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi yang memberikan kontribusi terhadap hasil pendapatan, dan penggunaan mesin produksi yang efisien dapat meningkatkan hasil produksi. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dan modal pinjaman, yang masing-masing secara langsung berkontribusi pada produksi (Sofyan, 2017a).

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi karena sangat dibutuhkan oleh para pengusaha untuk memulai usaha baru atau memperluas usaha yang sudah ada. Tanpa modal yang cukup, kelancaran usaha akan terhambat dan pendapatan akan terpengaruh (Jusrita, 2021).

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran suatu produksi industri. Modal usaha dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu modal sendiri (dana pribadi) dan modal luar atau pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang ditujukan untuk kepentingan pemilik, yang akan terus beroperasi selama usaha masih berjalan. Sedangkan modal luar atau pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pinjaman yang dioperasikan selama jangka waktu tertentu, karena harus dilunasi dengan bunga (Ernawati, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal adalah faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses produksi dan sangat menentukan

keberhasilan dalam suatu usaha, karena modal berfungsi untuk mendukung kegiatan produksi guna menghasilkan barang dan jasa.

Modal kerja mempunyai 2 fungsi (Suryati, 2017) yaitu:

- a. Untuk mendukung kegiatan produksi.
- b. Untuk menutup biaya tetap, dana anggaran, dan dana yang tidak berhubungan langsung dengan penjualan dan produksi.

### **2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Modal**

Menurut Munawir (2010), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut:

- a. Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam bentuk uang tunai, piutang, dan persediaan. Sehingga modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Sehingga modal kerjanya relatif rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri.

- b. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk untuk dijual. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk, maka semakin banyak modal kerja yang dibutuhkan.

c. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besarnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan mengurangi kebutuhan untuk menginvestasikan uang tunai dalam persediaan dan sebaliknya. Di samping itu, modal kerja juga dipengaruhi syarat penjualan. Semakin lunak kredit yang diberikan kepada konsumen (semakin lama jangka waktu kredit), maka akan semakin besar kebutuhan modal kerja untuk diinvestasikan dalam piutang .

d. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin rendah modal kerja yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan barang (komoditas). Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin rendah risiko kerugian yang diakibatkan oleh adanya penurunan harga atau perubahan sebagian konsumen, serta biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan

e. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi memerlukan pemantauan piutang yang efektif dan kebijakan yang tepat terkait dengan perluasan kredit, persyaratan kredit penjualan, kredit maksimum berlangganan dan penagihan piutang.

f. Volume penjualan

Seiring dengan peningkatan penjualan, perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung operasional bisnisnya. Penjualan yang tinggi membutuhkan modal kerja yang relatif tinggi dan penjualan yang rendah membutuhkan modal kerja yang lebih sedikit.

g. Faktor musim dan siklus

Fluktuasi musiman dan siklus dalam penjualan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Perusahaan yang terkena dampak musiman membutuhkan modal kerja yang relatif sedikit. Modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan akan meningkat secara bertahap di bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Modal**

Kebutuhan modal untuk melakukan usaha sendiri terdiri dari dua jenis modal yaitu:

- a. Modal investasi
- b. Modal kerja

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya jangkanya lebih dari satu tahun. Sedangkan modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun.

Penggunaan utama dari modal investasi jangka panjang adalah pembelian aset berwujud, seperti tanah, bangunan atau gedung, peralatan, kendaraan, mesin-mesin dan perlengkapan lainnya. Modal investasi merupakan hal terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal bisnis

atau untuk tujuan memperluas bisnis usaha. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman jangka panjang (satu tahun atau lebih). Pinjaman ini biasanya diperoleh dari perbankan.

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional suatu perusahaan pada saat beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, dan biasanya digunakan hanya untuk satu atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk membeli keperluan bahan baku, biaya perawatan, membayar gaji pekerja dan biaya-biaya lainnya.

### **2.2.3 Sumber-Sumber Modal**

#### **a. Modal Sendiri**

Modal sendiri adalah modal yang diterima pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat bersifat pribadi atau dilakukan secara tertutup maupun secara publik atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen. Dividen diabayarkan ketika perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya jumlah dividen tergantung dari keuntungan perusahaan. Selain itu, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah diinvestasikan. Kerugian dari menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk diperoleh.

#### **b. Modal Asing (Pinjaman)**

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Menggunakan modal asing untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga,



biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal asing atau modal pinjaman mewajibkan pelunasan pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Keuntungan modal asing adalah jumlahnya yang tidak terbatas atau tersedia dalam jumlah banyak.

### **2.3 Pendapatan**

Pendapatan adalah unsur utama dari bisnis perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang dihasilkan selama melakukan usaha tersebut. Secara umum pendapatan memiliki dua arti pengertian pendapatan, yaitu dalam arti riil atau yang sebenarnya dan dalam arti jumlah uang. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan pendapatan yang diterima, dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan (Rahardja, 2010).

Teori Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui pertumbuhan penduduk dan *output*. Total output merupakan tingkat produksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja dan persediaan. Untuk memaksimalkan pertumbuhan produksi, semua sumber daya alam yang ada harus dikelola secara efektif dan efisien dengan menggunakan barang modal. Dengan *output* yang maksimal, pertumbuhan juga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Rosadi, 2019).

Menurut Greogori Mankiw dalam Rosadi (2019) pendapatan masyarakat adalah pendapatan pribadi yaitu pendapatan yang diterima dari usaha ekonomi non-perusahaan.

Tohar menjelaskan bahwa secara umum ada dua istilah untuk memahami pendapatan, yaitu makna dalam arti riil dan makna dalam arti jumlah uang. Pendapatan dalam arti riil yaitu nilai total jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu masyarakat selama periode waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang adalah pendapatan yang diterima dalam bentuk uang, tetapi bisa juga berupa upah, hasil penjualan dan lain-lain (Rosadi, 2019).

Menurut Sochib (2018) pendapatan adalah aktiva yang didapatkan dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu usaha dalam periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diterima atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang akan menambah modal perusahaan.

Menurut Harnanto (2019) pendapatan adalah bertambah atau naiknya aset dan penurunan atau berkurangnya penghambat perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat khususnya kepada konsumen.

Berdasarkan penjelasan diatas pendapatan dapat disimpulkan sebagai penerimaan yang diterima oleh seseorang ataupun masyarakat dalam bentuk uang sebagai upah dari hasil penjualan produk dan atau jasa kepada konsumen yang didapatkan melalui suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan

nilai aset dan menurunkan liabilitas dalam penyerahan barang dan atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

### **2.3.1 Sumber-Sumber Pendapatan**

Pada dasarnya, pendapatan yang diterima oleh masyarakat terdapat dari tiga sumber pendapatan (Sukirno, 2011) yaitu:

- 1.) Pendapatan dari gaji dan upah, merupakan imbalan atas kesediaan menjadi pekerja. Secara teori, gaji seseorang tergantung pada produktivitasnya. Faktor produktivitas meliputi keterampilan, keterampilan teknis yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan pekerjaannya. Kualitas Sumber Daya Manusia (Human Capital) adalah kompetensi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dan kondisi kerja yaitu lingkungan tempat dimana seseorang bekerja.
- 2.) Pendapatan dari aset produktif yaitu yang memberikan pendapatan sebagai pengganti penggunaan barang dalam produksi.
- 3.) Pendapatan dari pemerintah negara atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan merupakan sebagai balas jasa input yang diberikan tetapi transfer yang diberikan oleh pemerintah.

### **2.3.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan dihasilkan (Suryati, 2017).

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan menurut Bukhari (2014):

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak pendapatan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, ada banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan guna memperoleh penghasilan.
- c. Kecakapan dan keahlian, meningkatnya efisiensi dan efektivitas yang akan berpengaruh terhadap penghasilan dipengaruhi dengan adanya bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar penghasilan yang diperoleh.
- e. Keuletan atau ketekunan dalam bekerja.
- f. Besarnya modal yang digunakan

### **2.3.3 Jenis-Jenis Pendapatan**

Jenis-jenis pendapatan terbagi menjadi 2 yaitu, pendapatan operasional dan pendapatan Non-Operasional. Berikut merupakan penjelasannya.

#### **a. Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional merupakan hasil dari kegiatan operasi perusahaan secara langsung. Pendapatan operasional dibagi menjadi dua kelompok yaitu, pendapatan bersih dan pendapatan kotor.

b. Pendapatan Non-operasional

Pendapatan non-operasional adalah pendapatan yang dihasilkan secara otomatis tanpa melakukan aktivitas penjualan. Pendapatan non-operasional juga dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pendapatan sewa dan bunga.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini juga telah dilakukan pengkajian hasil yang telah dilakukan para peneliti terdahulu untuk dijadikan sebagai bahan referensi selama penyusunan skripsi. Hasil penelitian terdahulu antara lain.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ( Sofyan, 2017).	Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan yang berbentuk asosiatif. Adapun variabel yang digunakan sebagai berikut: 1. Pendapatan (Y) 2. Modal (X1) 3. Jam kerja (X2) 4. Pengalaman kerja (X3)	1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. 2. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. 3. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan.

**Tabel Lanjutan**

2.	Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Batu Bata Merah (Hance Gagermatahai dan Marthen Nahumury, 2020).	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun variabel yang digunakan adalah Variabel independen yaitu, modal usaha (X1) dan tenaga kerja (X2). Adapun variabel dependen yaitu pendapatan (Y).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel modal mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan</li> <li>2. Variabel tenaga kerja (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan</li> <li>3. Kedua variabel mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan</li> </ol>
3.	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi (Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, 2018).	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah modal (X <sub>1</sub> ), tenaga kerja (X <sub>2</sub> ), bahan baku (X <sub>3</sub> ) dan pendapatan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.</li> <li>2. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.</li> <li>3. Bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.</li> </ol>

**Tabel Lanjutan**

4.	Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir (Titin Fitria, 2019).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode kuantitatif deskriptif. Adapun variabel yang digunakan adalah modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan Pendapatan ( $Y$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan.</li> <li>2. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan.</li> <li>3. Modal usaha dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.</li> </ol>
5.	Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru, Kecamatan Monta, Kabupaten Bima (Suryati, 2017).	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun variabel yang digunakan adalah modal kerja ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), tenaga kerja ( $X_3$ ) dan variabel pendapatan ( $Y$ ).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan.</li> <li>2. Luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan.</li> <li>3. Tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah.</li> </ol>

**Tabel Lanjutan**

6.	Tenaga Kerja, Modal Kerja Dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju (Ernawaty Mappigau dan Muh. Ferils, 2020).	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan menggunakan teknik <i>purpusive sampling</i> Adapun variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga Kerja (<math>X_1</math>).</li> <li>2. Modal (<math>X_2</math>).</li> <li>3. Teknologi (<math>X_3</math>).</li> <li>4. Pendapatan Nelayan (<math>Y</math>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap pendapatan.</li> <li>2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja terhadap pendapatan.</li> <li>3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teknologi terhadap pendapatan.</li> <li>4. Tenaga kerja, modal dan teknologi berpengaruh signifikan secara (simultan) terhadap pendapatan.</li> </ol>
7.	Pengaruh Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Dangke Di Desa Pinang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang (Nur Vrelisa, 2021).	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Adapun variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga Kerja (<math>X_1</math>)</li> <li>2. Modal (<math>X_2</math>)</li> <li>3. Pendapatan (<math>Y</math>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha namun pengaruhnya tidak signifikan.</li> <li>2. Modal kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha .</li> </ol>

Sumber : Penelitian Terdahulu



## 2.5 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah pendapatan pengusaha batu bata (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh tenaga kerja dan modal (sebagai variabel bebas.)

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat maupun individu yang merupakan faktor penggerak dalam proses produksi dan tentu akan mempengaruhi hasil dari pendapatan dalam usaha (Gagermatahai dan Nahumury, 2020).

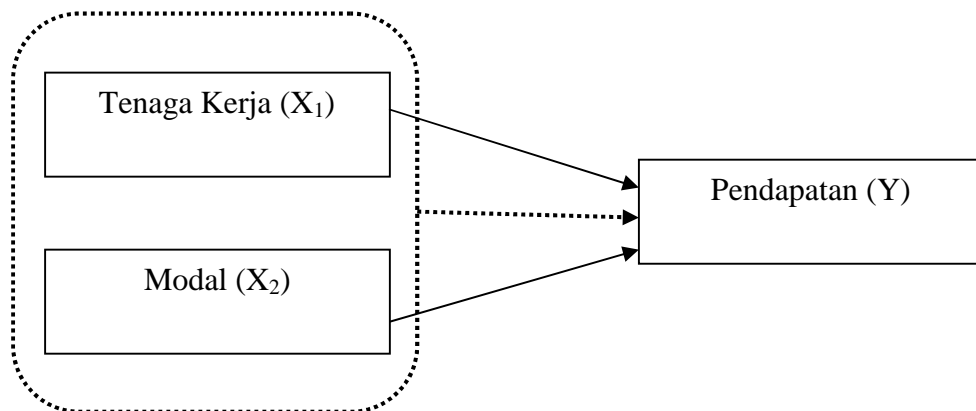
Setiap usaha yang didirikan pasti memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah faktor penggerak faktor *input* yang lain. Tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti.

Penggunaan tenaga kerja sebagai faktor produksi akan mempengaruhi tingkat produksi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan usaha. Pendapatan usaha merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual, dan selisih antara penerimaan dan modal kerja. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka faktor produksi berupa tenaga kerja harus diberikan dalam jumlah yang maksimal (Suryati, 2017).

Modal merupakan salah satu dari faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan. Konsep model kerja didasarkan pada kemampuan untuk menghasilkan uang dan pendapatan. Semua dana yang digunakan dalam kegiatan usaha dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan, baik sekarang maupun

dimasa yang akan datang. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal untuk membiayai kegiatan produksi sehari-hari dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan (Sofyan, 2017). Berdasarkan landasan teori dan pemaparan diatas, maka untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usaha batu bata disusun suatu kerangka konseptual mengenai penelitian yang akan dilakukan.

**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual



Keterangan:

.....→ : Pengaruh Simultan

————→ : Pengaruh Parsial

## 2.6 Hipotesis

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2015). Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan teori yang ada. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yaitu:

- a. Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha batu bata.
- b. Diduga bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha batu bata.
- c. Diduga bahwa tenaga kerja dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan usaha batu bata.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kemudian data diolah yang dikumpulkan dari data berupa angka atau data berupa kata-kata dan kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi. Pendekatan metode kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori guna menunjukkan hubungan antar variabel dan selain itu ada yang bersifat untuk mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berada di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara mengenai Pengaruh Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Pendapatan Usaha Batu Bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. Pemilihan lokasi ini dipilih karena peneliti merupakan penduduk asli Desa Harapan. Peneliti menggunakan penelitian ini karena didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah ini sebagian besar penduduknya mendirikan usaha

batu bata dan telah ada sejak lama. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih dua bulan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Hadi (2015), populasi adalah total penduduk yang dimaksudkan untuk disurvei. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang memiliki setidaknya satu karakteristik yang sama. Sedangkan, sampel adalah jumlah penduduk yang lebih sedikit dari jumlah populasinya. Dengan demikian populasi merupakan jumlah dari seluruh unsur yang ada di wilayah penelitian, sedangkan sampel adalah yang mewakili dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Harapan yang memiliki usaha batu bata yaitu sebanyak 70 pengusaha. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (*purposive sampling*). *Purposive Sampling* adalah dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus atau syarat tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 pengusaha batu bata. Adapun syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu, pengusaha batu bata yang telah berdiri selama 5 tahun atau lebih dan memiliki tenaga kerja lebih dari 2 orang.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan pengusaha batu bata dengan menggunakan daftar kuesioner

yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga atau instansi dan ditambah dengan literature-literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri secara langsung dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya. Data yang berupa hasil observasi dan hasil kuesioner yang diberikan kepada pengusaha Batu Bata Desa Harapan.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Diperoleh berdasarkan laporan-laporan tertulis atau data yang dikeluarkan oleh subjek penelitian. Selain itu juga ditambah dengan literature-literature yang berhubungan dengan penelitian serta yang dapat menunjang penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu peninjauan secara cermat untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi merupakan metode yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan objek kajian penelitian. Adapun objek yang akan diteliti yaitu usaha batu bata yang ada di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

## 2. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebutkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup.

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuesioner yang diajukan kepada responden, skala pengukuran data yang digunakan adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu subjek atau fenomena tertentu. Skala *likert* berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral/ragu-ragu (N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

## c. Studi Literatur

Studi literatur yaitu pengumpulan informasi atau data dengan mempelajari buku-buku literatur, referensi, karya ilmiah dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Literatur digunakan untuk memberikan suatu gambaran hal-hal yang telah diketahui dan yang belum.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya pada variabel *dependent*/terikat. Sedangkan variabel *dependent* merupakan variabel yang di pengaruhi atau akibat, karena adanya variabel *independent*/bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *independent* yaitu tenaga kerja dan modal. Sedangkan variabel *dependent* yaitu pendapatan usaha batu bata.

#### b. Definisi Operasional

Definisi variabel yaitu variabel penelitian ini dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukannya analisis, instrumen, serta sumber pengukurannya. Berikut ini akan dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1** Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah penerimaan yang diterima oleh pengusaha Batu Bata di Desa Harapan dalam bentuk uang sebagai hasil dari penjualan produksi.	1. Penjualan 2. Jumlah produksi 3. Laba bersih	Titin Fitria (2019)



**Tabel Lanjutan**

2.	Tenaga Kerja (X <sub>1</sub> )	Tenaga kerja adalah pekerja yang bekerja di dalam usaha Batu Bata di Desa Harapan yang mampu melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.	1. Upah 2. Kualitas fisik dan kesehatan 3. Kuantitas tenaga kerja	Jusrita (2021) dan Titin Fitria (2019)
3.	Modal (X <sub>2</sub> )	Modal adalah faktor yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap pengusaha Batu Bata di Desa Harapan yaitu, berupa dalam bentuk uang tunai maupun faktor-faktor produksi lainnya yang digunakan untuk memproduksi Batu Bata.	1. Modal sebagai syarat untuk mendirikan usaha 2. Sumber modal 3. Penggunaan modal	Titin Fitria (2019)

Sumber: Definisi Operasional

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner. Lembar angket kuesioner adalah lembar angket kepada

subjek responden yang telah dibuat sendiri oleh peneliti guna memperoleh data dari objek yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan.

Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan yang dialaminya. Kuesioner penelitian tertutup memiliki prinsip yang efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

### **3.8. Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **a.) Uji Validitas**

Uji validitas menurut Sugiyono (2015), menunjukkan tingkat keakuratan antara data sesungguhnya yang terjadi pada objek dengan data yang telah peneliti kumpulkan untuk mencari validitas item tersebut. Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti. Instrument penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tersebut itu valid.

Dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program software komputer SPSS Versi 24. Apabila validitas yang didapat semakin tinggi, maka tes tersebut akan mengenai sasaran dan semakin menunjukkan apa yang seharusnya ditunjukkan. Pengujian validitas ini dilakukan dengan

internal validity, dimana kriteria yang dipakai berasal dari dalam alat tes itu sendiri dan masing-masing item tiap variabel dikorelasi dengan nilai total yang diperoleh dari koefisien korelasi product moment.

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

#### b.) Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya, dan suatu pengukuran dianggap sebagai ukuran reliabilitas yang baik jika hasil pengukurannya relatif sama (Sugiyono, 2015). Dalam analisis statistik pada penelitian, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi angket yang digunakan.

Sebuah tes dikatakan mempunyai realibilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data hasil yang tetap walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Maksud dari reliabel adalah jika instrument tersebut diuji berulang-ulang maka hasilnya akan tetap sama. Penelitian mencakup aspek penting, yaitu alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan sehingga alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak *SPPS 24*, yang memberi fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha Coefficient*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Sugiyono, 2015).

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

#### a.) Uji Normalitas

Pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai distribusi data atau variabel terlepas dari apakah data tersebut berdistribusi normal sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

#### b.) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk model regresi tanpa multikolinearitas adalah apabila nilai VIF  $< 10$  dan angka *tolerance*  $> 0,1$ . Sebaliknya, jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka terjadi gejala multikolinearitas.

### c.) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang paling akurat untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya. Dengan dasar pengambilan keputusan, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.8.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Alat bantu yang digunakan yaitu program SPSS 24. Uji linear berganda ini akan menguji signifikansi antara variabel X (tenaga kerja dan modal), terhadap variabel Y (pendapatan usaha batu bata). Formulasi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = r + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Pendapatan

$\alpha$  : Nilai Konstanta

$b_1$  : Besarnya Pengaruh Tenaga Kerja

$b_2$  : Besarnya Pengaruh Modal

$X_1$  : Variabel Tenaga Kerja

$X_2$  : Variabel Modal

$e$  : Faktor Error

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### a.) Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 10%. Dengan cara pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:

- a. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b.) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji distribusi F.

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

c.) Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika  $R^2 = 100\%$  berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika  $R^2 = 0$  berarti variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Nilai  $R^2$  yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  harus berkisar 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ )
- b. Bila  $R^2 = 1$  berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Lokasi Penelitian**

a. Keadaan Geografis Desa Harapan

Desa Harapan terletak di Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Ini berjarak sekitar 15 Km dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara dengan waktu tempuh sekitar 1 jam, sedangkan jarak ke Ibukota Kecamatan sekitar 10 Km dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Desa Harapan memiliki luas 29,04 ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a.) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sepakat Kecamatan Mappedeceng
- b.) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Benteng Kecamatan Mappedeceng
- c.) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Uraso Kecamatan Sukamaju
- d.) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mappedeceng Kecamatan Masamba

b. Iklim

Keadaan iklim di Desa Harapan terdiri dari musim pancaroba, kemarau dan musim hujan dengan curah hujan 195 mm dan jumlah bulan hujan sebanyak 7 bulan. Suhu rata-rata harian di Desa Harapan yaitu 24 °C.



## c. Keadaan Penduduk Desa Harapan

**Tabel 4.1** Jumlah Penduduk Desa Harapan

No	Jumlah Penduduk	Total
1.	Laki-laki	912 orang
2.	Perempuan	864 orang
3.	Jumlah total	1776 orang
4.	Jumlah kepala keluarga	497 KK

Sumber: Profil Desa Harapan 2022

Pada **tabel 4.1** menunjukkan bahwa jumlah total penduduk di Desa Harapan sebanyak 1.776 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 912 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 864 jiwa dan jumlah Kepala keluarga sebanyak 497 KK dengan kepadatan penduduk 7.366,24 per Km.

**Tabel 4.2** Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Total
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	67
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	26
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	250
5.	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	6
6.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	22
7.	Tamat SD/Sederajat	348
8.	Tamat SMP/Sederajat	194
9.	Tamat SMA/Sederajat	177
10.	Tamat D-1/Sederajat	5
11.	Tamat D-2/Sederajat	0
12.	Tamat D-3/Sederajat	10
13.	Tamat S-1/Sederajat	52
14.	Tamat S-2/Sederajat	2
15.	Tamat SLB C	0
Jumlah Total		1.156

Sumber: Profil Desa Harapan 2022

Pada **tabel 4.2** menunjukkan bahwa jumlah total penduduk di Desa Harapan berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebanyak 1.156, dengan jumlah penduduk yang sedang TK/Play group 26 orang, tamat SD/Sederajat 348 orang, tamat SMP/Sederajat 194 orang, tamat SMA/Sederajat 177 orang,

tamat D-1/Sederajat 5 orang, tamat D-3/Sederajat 10 orang, tamat S-1/Sederajat 52 orang, tamat S-2/Sederajat 2 orang dan sisanya terdiri dari yang belum masuk TK, tidak pernah sekolah, sedang sekolah, dan pernah SD tetapi tidak tamat yaitu sebanyak 340 orang.

**Tabel 4.3** Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Total
1.	Petani	277
2.	Buruh tani	29
3.	Buruh migran	0
4.	Pegawai negeri sipil	30
5.	Pedagang barang kelontong	31
6.	POLRI	2
7.	Guru swasta	0
8.	Tukang batu	8
9.	Arsitektur/Desainer	0
10.	Karyawan Perusahaan Swasta	20
11.	Wiraswasta	133
12.	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	46
13.	Belum bekerja	272
14.	Pelajar	391
15.	Ibu	423
16.	Purnawirawan/Pensiunan	5
17.	Buruh harian lepas	10
18.	Sopir	7
19.	Karyawan honorer	6
20.	Wartawan	1
Jumlah penduduk		1.691

Sumber: Profil Desa Harapan 2022

Pada **tabel 4.3** menunjukkan bahwa jumlah total penduduk di Desa Harapan berdasarkan jenis pekerjaan sebanyak 1.691, dengan ibu sebanyak 423 orang, pelajar 391 orang, petani 277 orang, belum bekerja 272 orang, wiraswasta 133 orang, tidak mempunyai pekerjaan tetap 46 orang, pedagang 31 orang, PNS 30 orang, buruh tani 29 orang, karyawan perusahaan swasta 20 orang, buruh harian lepas 10 orang, tukang batu 8 orang, sopir 7 orang,

karyawan honorer 6 orang, purnawirawan 5 orang dan POLRI sebanyak 2 orang.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Data

##### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a.) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, apabila nilai r hitung > nilai r tabel maka kuesioner dinyatakan valid dan begitu pula sebaliknya apabila nilai r hitung < nilai r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

**Tabel 4.4** Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan
X1	1	0,684	0,361	Valid
	2	0,454	0,361	Valid
	3	0,576	0,361	Valid
	4	0,496	0,361	Valid
X2	1	0,689	0,361	Valid
	2	0,402	0,361	Valid
	3	0,406	0,361	Valid
	4	0,611	0,361	Valid
Y	1	0,557	0,361	Valid
	2	0,368	0,361	Valid
	3	0,561	0,361	Valid
	4	0,383	0,361	Valid
	5	0,557	0,361	Valid
	6	0,706	0,361	Valid

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada **tabel 4.4** dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan untuk setiap variabel dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel.

#### **b.) Uji Reliabilitas**

Dalam penelitian ini untuk menghitung nilai *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang berfungsi untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai dapat dipercaya. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas nilai *Alpha Cronbach*  $>$  0,60.

**Tabel 4.5** Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,693	14

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada **tabel 4.5** dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada setiap variabel dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Alpha Cronbach* 0,693  $>$  0,60.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

##### **a.) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dimana kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,11794148
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,094
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, tahun 2022

Berdasarkan **tabel 4.6** hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### b.) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,839	3,251		3,334	,002		
	Tenaga_Kerja	,165	,254	,131	,646	,523	,601	1,665
	Modal	,604	,250	,489	2,420	,023	,601	1,665

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 24 data Diolah, tahun 2022

Berdasarkan **tabel 4.7** hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai Tolerance  $0,601 > 0,10$ , dan nilai VIF  $1,665 < 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

### c.) Uji Heteroskedastisitas

Cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya. Dengan dasar pengambilan keputusan, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.8** Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,648	1,712		2,716	,011
	Tenaga_Kerja	-,029	,134	-,050	-,215	,831
	Modal	-,167	,131	-,298	-1,271	,214

a. Dependent Variable: Abs\_Res1

Sumber: Output SPSS 24 Data Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan **tabel 4.8** dari hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa variabel tenaga kerja nilai signifikansinya 0,831 dan variabel modal nilai signifikansinya 0,214 artinya nilai ini  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui

arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9** Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,839	3,251		3,334	,002
	Tenaga_Kerja	,165	,254	,131	,646	,523
	Modal	,604	,250	,489	2,420	,023

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, tahun 2022

Berdasarkan **tabel 4.9** hasil uji *coefficients* persamaan regresi linear berganda dapat diketahui formulasi persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = r + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 10,839 + 0,165X_1 + 0,604X_2 + e$$

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) = 10,839, artinya jika tidak terdapat variabel tenaga kerja dan modal maka pendapatan batu bata di Desa Harapan Kecamatan Mappedeceng , Kabupaten Luwu Utara sebesar 10,839
2. Koefisien regresi tenaga kerja (X1) = 0,165 artinya apabila tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu satuan maka pendapatan usaha batu bata (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,165. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara tenaga kerja terhadap pendapatan.

3. Koefisien regresi modal ( $X_2$ ) = 0,604 artinya apabila modal mengalami kenaikan sebesar 1% atau satu satuan maka pendapatan usaha batu bata ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,604. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara modal terhadap pendapatan usaha batu bata. Apabila modal meningkat maka pendapatan juga akan meningkat.

#### d. Uji Hipotesis

##### a.) Uji t (Parsial)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen (tenaga kerja, modal) terhadap variabel dependen (pendapatan).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.9 di atas hasil dari uji regresi diperoleh nilai sebagai berikut:

##### 1. Variabel Tenaga Kerja ( $X_1$ )

Variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi 0,523 dan  $t_{hitung}$  sebesar 0,646. Besar nilai  $t_{tabel}$  df 30 dengan signifikansi 0,05 sebesar 2,052. Diketahui nilai signifikansi variabel tenaga kerja  $0,523 > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga dinyatakan bahwa variabel tenaga kerja ( $X_1$ ) tidak berpengaruh pada variabel pendapatan.

Berdasarkan hasil regresi, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.



## 2. Variabel Modal (X2)

Variabel modal memiliki nilai signifikansi 0,023 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,420. Besar nilai  $t_{tabel}$  df 30 dengan signifikansi 0,05 sebesar 2,052. Diketahui nilai signifikansi variabel modal  $0,023 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dinyatakan bahwa variabel modal (X2) signifikan. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel modal (X2) berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan (Y).

Berdasarkan hasil regresi, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, yang artinya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

### b.) Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji elastisitas tenaga kerja (X1) dan elastisitas modal (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan usaha batu bata (Y). Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai  $f_{hitung}$ , ditampilkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.10 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,215	2	33,108	6,872	,004 <sup>b</sup>
	Residual	130,085	27	4,818		
	Total	196,300	29			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga_Kerja						

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, tahun 2022

Pada **tabel 4.10** hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan  $f_{hitung}$  6,872  $>$   $f_{tabel}$  3,34 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu, tenaga kerja (X1) dan modal (X2) secara simultan dan

signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu, pendapatan usaha batu bata (Y).

Berdasarkan hasil regresi, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel tenaga kerja dan modal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan.

### c.) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X).

Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.11** Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 <sup>a</sup>	,337	,288	2,195

a. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga\_Kerja

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, tahun 2022

Berdasarkan **tabel 4.11** diperoleh hasil uji determinasi pada output model Summary dari analisis regresi berganda pada nilai R Square sebesar 0,337. Jadi, pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan yaitu sebesar 33,7% sedangkan sisanya 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak semua variabel memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha.

1. Pengaruh tenaga kerja (X1) terhadap pendapatan usaha batu bata (Y) di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

Variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi 0,523 dan  $t_{hitung}$  sebesar 0,646. Besar nilai  $t_{tabel}$  df 30 dengan signifikansi 0,05 sebesar 2,052. Diketahui nilai signifikansi variabel tenaga kerja  $0,523 > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga dinyatakan bahwa variabel tenaga kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gagermatahui dan Nahumury (2020) dengan judul “Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Batu Bata Merah dimana tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah.

Daniel juga menyatakan, bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi (Suryati, 2017).

2. Pengaruh modal (X2) terhadap pendapatan usaha batu bata (Y) di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

Variabel modal memiliki nilai signifikansi 0,023 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,420. Besar nilai  $t_{tabel}$  df 30 dengan signifikansi 0,05 sebesar 2,052. Diketahui nilai signifikansi variabel modal  $0,023 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dinyatakan bahwa variabel modal (X2) signifikan.

Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel modal (X2) berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nayaka dan Kartika (2018) dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi” dimana modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fitria (2019) dengan judul “Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir” yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sofyan (2017), yang menyatakan bahwa pada dasarnya dengan penambahan modal kerja maka akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dan dengan jumlah modal yang meningkat sehingga dana yang digunakan untuk membeli input akan meningkat, begitupun dengan pendapatan juga akan ikut mengalami peningkatan.

Dengan adanya modal akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Modal dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar juga dibandingkan dengan jumlah modal yang relatif kecil (Bhagas, 2016). Jika modal meningkat maka produksi akan meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Fachrizal, 2016).

3. Pengaruh tenaga kerja (X1) dan modal (X2) secara simultan terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan  $f_{hitung} 6,872 > f_{tabel} 3,34$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu, tenaga kerja (X1) dan modal (X2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu, pendapatan usaha batu bata (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2019) dengan judul “Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir” yang menyatakan bahwa modal usaha dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Gagermatahai dan Nahumury (2020) yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. (Rosadi, 2019) menyatakan bahwa modal adalah kekayaan berupa uang maupun barang yang dimiliki oleh seseorang dan dapat dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi dan pembelian bahan baku. Dan tenaga kerja yang akan menghasilkan *output* yang diinginkan untuk mencapai pendapatan yang telah ditargetkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh modal dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan suatu usaha.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari Bab I hingga Bab V, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Pendapatan Usaha Batu Bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dinyatakan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.
2. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dinyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.
3. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dinyatakan bahwa variabel tenaga kerja dan modal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran mengenai beberapa hal yang perlu dipertimbangkan kedepannya yang berkaitan dengan pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap

pendapatan usaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

#### 1. Kepada Pengusaha

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan kepada pengusaha batu bata di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara untuk mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan modal untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

#### 2. Kepada Pemerintah

Pemerintah diharapkan memberikan dukungan kepada pelaku usaha batu bata baik itu modal maupun dengan memberikan sarana dan prasarana kepada pengusaha agar dapat menunjang kelancaran produksinya. Seperti misalnya pengadaan alat mesin untuk mengolah batu bata.

#### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usaha batu bata, maka dapat menggunakan objek yang lain, tidak hanya di Desa Harapan, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara saja tetapi juga, di Kabupaten lain di provinsi Sulawesi Selatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bhagas, A. 2016. Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita di Kota Semarang). *Skripsi*. Univeristas Diponegoro. Semarang.
- Bukhari, A. 2014. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.
- Ernawati, C. 2013. Elastisitas Modal Dan Tenaga Kerja Dalam Memproduksi Batu Bata Di Desa Cot Kumbang Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat.
- Fachrizal, R. 2016. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke. *Jurnal Agribisnis Perikanan*. 9 (2): 66-75.
- Fitria, T. 2019. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi.
- Gagermatahai, H., dan Nahumury, M. 2020. Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Batu-bata Merah. *Musamus Journal of Economics Development*. 3(1): 1-12.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hadi, S. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Harnanto.2019. *Dasar-Dasar Akuntansi (2nd ed)*. Yogyakarta: Andi
- Hasanah, E. U dan Widowati, P. 2011. Analisis Produktivitas Tenaga Pada Industri Krecek Di Kelurahan Segoroyoso. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 2 (2).
- Janah, N. 2017. “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Jusrita. 2021. Analisis Pengaruh Faktor Faktor Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Usaha Batu Bata Di Kota Palopo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Palopo.



- Mahendra, A. D. 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nayaka, W. K. dan Kartika, N. I. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 7 (8): 1927-1956.
- Rahardja, P. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikro ekonomi dan Makro Ekonomi)*, Jakarta: Lembaga penerbit FEUI.
- Rosadi, E. 2019. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi 1* (pertama). Yogyakarta: Deepublish.
- Soekirno, Sadono. 2012. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofyan. 2017. Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Subijanto. 2011. Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 17 (6).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Cet ke-20. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Suryati. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Makassar.

- Suyono, B. dan Hermawan, H. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Ekomaks*. 2 (2).
- Ukkas, I. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Jurnal of Islamic Education Management*. 2 (2): 187-198.
- Vrelisa, N. 2021. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Dangka Di Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.